

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian pustaka (*library research*). Pada penelitian pustaka yakni menggunakan bahan atau data-data yang bersifat literatur. Dalam hal ini, sebagai sumber utama adalah lirik atau syair yang terdapat dalam *Serat Wulangreh* karya Kanjeng Susuhunan Pakubuwana IV Surakarta Hadiningrat yang telah dibukukan dan diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia yang penulis dapatkan pada Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Badan Perpusda Provisi DIY). Sedangkan sebagai pendukung adalah bahan-bahan dokumentasi lainnya seperti buku-buku yang terkait, dan lagu-lagu tentang tembang macapat

2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang oleh Kirk dan Miller (1986:9) diartikan sebagai sebuah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Moleong, 2002:3).

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sesuatu yang digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian yang bersangkutan. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah terjemahan *Serat Wulangreh* karya Kanjeng Susuhunan Pakubuwana IV Surakarta Hadiningrat.

Hal ini dilakukan secara sampel karena jumlah *pupuh* yang terdapat dalam *Serat Wulangreh* berjumlah tiga belas. Kedua jenis *pupuh* yang akan diteliti itu memiliki jumlah *padha* yang berbeda, pada tembang *Gambuh* memiliki tujuh belas bait (*padha*). Sedangkan dalam tembang *Asmarandhana* memiliki dua puluh delapan bait (*padha*).

Suharmi Arikunto menjelaskan bahwasanya jika kita hanya ingin meneliti sebagian populasi, maka penelitian itu disebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang sedang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud menggeneralisirkan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud menggeneralisirkan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi (Suharmi Arikunto, 1996:117).

Dalam hal ini, penulis hanya mencoba dan membatasi menyajikan dua jenis tembang dari ketigabelas *pupuh* yang terdapat dalam *Serat Wulangreh* tersebut. Di antara ketigabelas *pupuh* tersebut adalah; Dandhanggula, Kinanthi, Gambuh, Pangkur, Maskumambang, Megatruh, Durma, Wirangrong, Pucung, Mijil, Asmarandhana, Sinom dan Girisa.

Penulis memilih kedua jenis *pupuh* Gambuh dan Asmarandana dalam *Serat Wulangreh* karya Paku Buwana IV didasarkan, atas adanya

nilai-nilai dakwah yang termuat dalam kedua tembang tersebut. Serta mudahnya pemahaman oleh masyarakat terhadap kedua tembang tersebut. Selain itu, kedua tembang ini sangat dikenal di dalam mayoritas masyarakat Jawa. Juga di dalam kedua tembang di atas disajikan karena perwatakan yang dimiliki oleh kedua jenis tembang tersebut. Yakni pada tembang Asmarandhana berwatak *gandrung* dan *kagum* serta dalam tembang Gambuh yang berwatak *mempertanyakan*, *menerangkan* dan *mengajari* (Purwadi, 2009:18).

Dengan demikian hasil penelitian sampel sejumlah dua *pupuh* dari ketiga belas *pupuh* yang ada.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Di mana dokumentasi adalah berupa barang tertulis yang dapat berupa catatan atau tulisan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya (suharmi Arikunto 1996: 199).

5. Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam skripsi ini adalah Analisis Isi (*Content Analysis*). Content analysis menurut Barcus, merupakan analisis ilmiah tentang isi suatu pesan di dalam komunikasi yang secara teknis mencakup upaya klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, penggunaan Kriteria sebagai dasar klasifikasinya dan menggunakan analisis tertentu sebagai pembuat prediksinya (Muhadjir, 2000:68-69).

Dalam penelitian ini peneliti menganalisa isi data yang diperoleh dari teks syair/ bait pada Tembang Gambuh dan Asmarandana dalam Serat Wulangreh karya Pakubuwana IV. Hal itu ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi obyek penelitian mengenai bentuk dan strukturnya. Yakni dengan pembacaan terhadap bait-bait syair yang ada di dalam naskah.
2. Mendiskripsikan ciri-ciri komponen nilai yang terkandung dalam data.
3. Menganalisa terhadap bait-bait syair yang ada, apakah mengandung nilai-nilai dakwah dan kemudian mencari kesesuaiannya dengan yang ada dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Dengan demikian, analisis ini diharapkan mampu memberikan interpretasi nilai-nilai dakwah Islam di dalam bait-bait yang terdapat pada tembang *Gambuh* dan *Asmarandhana* yang terdapat dalam *Serat Wulangreh karya Pakubuwana IV*. Dimungkinkan dapat berupa nilai ibadah, nilai aqidah, nilai ahlak, dan nilai muamalah dan lain sebagainya.

B. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran pembahasan yang sistematis, maka penulisan skripsi ini dituliskan sebagai berikut:

Bab I berisikan pendahuluan yang memuat latar belakang, dan rumusan masalah.

Bab II berisikan tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

Bab III berisi tentang tinjauan pustaka, dan kerangka teoritik.

Bab IV berisikan metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab V berisikan penjelasan tentang tembang macapat, riwayat hidup dan karya-karya Sunan Pakubuwana IV serta gambaran umum Serat Wulangreh.

BAB VI berisikan laporan pembahasan hasil penelitian yang berusaha menampilkan data dan analisis data, kemudian menjelaskan tentang nilai-nilai dakwah Islam pada bait-bait tembang Gambuh dan Asmarandana yang terdapat dalam Serat Wulangreh karya Pakubuwana IV. Serta melihat peluang dakwah yang ada, dengan menggunakan media penyampai melalui tembang-tembang yang terdapat di dalam Serat Wulangreh karya Pakubuwana IV.

Bab VI memuat penutup yang berisikan kesimpulan, relevansi nilai-nilai dakwah Islam dalam konteks kekinian, saran-saran serta daftar pustaka dan lampiran.